

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey, yang mana data pokok dari sampel suatu populasi yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner di lapangan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi terikat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2013:109). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

3.2.1.1 Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai pemerintahan daerah dengan sendirinya merupakan semua hasil-hasil yang didapatkan ataupun hasil-hasil yang dicapai selama berjalannya pelaksanaan otonomi daerah yang kita harapkan, dan tentunya ini semua memuat tentang penjabaran sasaran dan program yang telah direncanakan dalam pelaksanaan rencana strategi pemerintah daerah (Mardiasmo, 2009).

Variabel kinerja pegawai pemerintah diukur dengan instrumen yang terdiri dari 9 pernyataan dikembangkan oleh pangestika (2016) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.
- 2) Kejelasan sasaran anggaran suatu program harus dimengerti oleh semua aparat dan pemimpin.
- 3) Visi dan misi program perlu ditetapkan sesuai rencana strategi organisasi.
- 4) Indikator kinerja perlu ditetapkan untuk setiap kegiatan atau program.
- 5) Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan.
- 6) Membuat laporan kepada atasan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.
- 7) Melakukan pengecekan terhadap jalannya program.
- 8) Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator yang jelas untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program.
- 9) Kegiatan atau program yang disusun telah mengakomodir setiap perubahan dan tuntutan yang ada di masyarakat.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2013:109). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Governance*, Pengendalian Intern, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan.

3.2.2.1 *Good governance*

Didefinisikan sebagai seberapa jauh pemahaman atas konsep tentang tata kelola pemerintahan yang baik oleh para aparat pemerintah daerah.

Pernyataannya diukur dengan menggunakan 5 skala Likert, dimana yang dimulai dari kala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 yang menunjukkan “sangat setuju”. Variabel *good governance* diukur dengan instrumen yang terdiri dari 12 pernyataan dikembangkan oleh pangestika (2016) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Instansi tempat saya bekerja sudah menyelenggarakan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik).
- 2) Tidak adanya keterbukaan pemerintah daerah akan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.
- 3) Laporan akuntabilitas kinerja instansi telah dipublikasikan secara bebas dapat diakses oleh masyarakat luas.
- 4) Informasi yang tersedia dimengerti merupakan perwujudan nyata dari transparansi pemerintah.
- 5) Pertanggungjawaban instansi ini dilaksanakan secara periodik melalui Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP).
- 6) Laporan akuntabilitas kinerja instansi di setiap akhir tahun anggaran.
- 7) Mekanisme sistem akuntabilitas belum diimplemetasikan pada instansi tempat saya bekerja.

- 8) Pertanggungjawaban pemerintah kepada publik atas setiap aktivitas akan membangun *good governance*.
- 9) Kinerja instansi tempat saya bekerja tidak berdasarkan prinsip keefektifan.
- 10) Kinerja instansi tempat saya bekerja menggunakan prinsip efisiensi.
- 11) Saya memahami pengelolaan sumber daya publik harus dilakukan secara ekonomis agar menciptakan *good governance*.
- 12) Untuk menciptakan *good governance*, pengelolaan sumber daya publik harus dilakukan secara efektif.

3.2.2.2 Pengendalian Intern

Pengendalian Intern merupakan proses yang terdapat dalam organisasi, dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sudah sesuai dengan standar kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian Internal terkait dengan bagaimana individu dalam instansi melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang, kebijakan, dan otoritas yang ada, secara bersama-sama, guna mencapai tujuan instansi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pengendalian Intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan.

Variabel pengendalian intern diukur dengan instrumen yang terdiri dari 12 pernyataan dikembangkan oleh pangestika (2016) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Saya memahami corak budaya yang menjadi ciri khas instansi.

- 2) Saya mengetahui dengan jelas uraian tugas mengenai wewenang saya dalam instansi ini.
- 3) Saya tidak mengetahui uraian tugas mengenai kode etik saya dalam instansi ini.
- 4) Saya melakukan pekerjaan yang menyimpang dari kebijakan tugas.
- 5) Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab saya.
- 6) Instansi melakukan evaluasi terhadap kinerja saya secara tidak efektif.
- 7) Instansi melakukan evaluasi terhadap kinerja secara berkesinambungan.
- 8) Instansi memiliki prosedur yang jelas dalam mengatur dokumenter terkait keuangan.
- 9) Saya tidak mengetahui adanya pengendalian internal dalam instansi.
- 10) Saya memahami adanya sistem informasi manajemen resiko dalam instansi.
- 11) Saya memahami pedoman tentang pengelolaan keuangan instansi.
- 12) Saya memahami prosedur keluar masuknya keuangan instansi dengan jelas.

3.2.2.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam perusahaan dan diacu sebagai filosofi kinerja karyawan. Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hofstede dalam pangestika (2016).

Variabel budaya organisasi diukur dengan instrumen yang terdiri dari 12 pernyataan dikembangkan oleh pangestika (2016) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Saya diberikan kesempatan berinisiatif sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan perusahaan.
- 2) Saya mampu memberikan ide kreatif untuk kemajuan perusahaan.
- 3) Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan.
- 4) Saya diberikan kesempatan melakukan inovasi dalam pekerjaan yang berisiko.
- 5) Jika terjadi hambatan ketika melakukan pekerjaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi, atasan selalu memberikan bantuan kepada saya.
- 6) Saya memahami pedoman tentang pengelolaan keuangan instansi.
- 7) Saya memahami adanya kebijakan bahwa informasi instansi harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan agar dapat dikomunikasikan kepada para pihak yang membutuhkan, termasuk masyarakat.
- 8) Instansi memiliki prosedur yang jelas dalam mengatur dokumenter terkait keuangan.
- 9) Saya tidak mengetahui adanya pengendalian internal dalam instansi.
- 10) Saya memahami adanya sistem informasi manajemen risiko dalam instansi.
- 11) Saya memahami prosedur keluar masuknya keuangan instansi dengan jelas.
- 12) Saya memahami pedoman tentang pengelolaan keuangan instansi.

3.2.2.4 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinannya menentukan strategi organisasi baik jangka panjang maupun pendek. Kepemimpinan dalam konteks penelitian ini yang akan dikaji adalah mengenai

gaya kepemimpinan (*leadership style*) yaitu kepemimpinan transformasi dan kepemimpinan transaksional (Aditya, 2010).

Variabel pengendalian intern diukur dengan instrumen yang terdiri dari 10 pernyataan dikembangkan oleh pangestika (2016) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pimpinan memberikan kekuasaan penuh kepada karyawan.
- 2) Saya merasa bebas dalam membuat keputusan untuk pekerjaan saya.
- 3) Pimpinan saya bersifat membimbing saya dalam pekerjaan.
- 4) Pimpinan saya ikut berpartisipasi hanya jika saya memintanya.
- 5) Pimpinan saya mengambil keputusan sesuai dengan keinginan saya.
- 6) Pimpinan saya memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana menjalankannya.
- 7) Pimpinan saya bertindak tanpa memperhatikan kondisi karyawan.
- 8) Pimpinan saya tidak mendengarkan saran bawahan.
- 9) Keputusan pimpinan harus diterima dan dijalankan oleh karyawan.
- 10) Pimpinan saya mengambil keputusan yang membuat pekerjaan saya tidak menyenangkan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Menurut Indrianto dan Supomo dalam Dian (2013) data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (*responden*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data

primer yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original Kuncoro dalam hetty (2017).

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili. Prosesnya disebut teknik penyampelan atau teknik sampling (Darmawan, 2013:137).

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (Darmawan, 2013:138).

Populasi dalam penelitian ini yaitu 16 (enam belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara. Penyampelan dilakukan melalui *non random sampling* dengan menggunakan *Convenience Sampling*, yang berarti bahwa pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah didapatkan untuk memberi informasi mengenai Kinerja Pemerintah. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e^2)}$$

Keterangan:

n = Anggota Sampel

N = Anggota Populasi

e = *Error Levels*, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (ditentukan 10%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah pegawai yang ada di kecamatan pada Kabupaten Jepara adalah 524 orang data yang diperoleh dari badan pusat statistik kabupaten jepara, dari rumus tersebut dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{524}{1 + 524 \times (0,1^2)}$$

$$n = 99,80\%$$

berdasarkan perhitungan diatas banyaknya sampel dapat diketahui sebesar 100 orang.

Berikut ini daftar 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara :

Kecamatan Donorojo, Kecamatan Keling, Kecamatan Kembang, Kecamatan Bangsri, Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Pakis aji, Kecamatan Jepara, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Batealit, Kecamatan Nalumsari, Kecamatan Mayong, Kecamatan welahan, Kecamatan Kalinyamatan, Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Kedung dan Kecamatan Karimunjawa.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

- Camat

- Sekertaris Camat
- Sub. Bag umum &Kepegawaian
- Sub. Bag program & Keuangan
- Sie Pemerintahan
- Sie Pendidikan & Kemasyarakatan
- Sie Pelayanan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Menurut Sugiyono (2011: 142), angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, di mana responden hanya memberi jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan oleh peneliti.

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengelolaan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat menunjukkan tujuan dan kegunaan tertentu dalam memecahkan masalah penelitian. Metode pengolahan data penelitian ini dengan cara mengelompokkan data, data kuantitatif memerlukan adanya perhitungan matematis. Oleh sebab itu, data kuantitatif perlu di olah dan dianalisis antara lain dengan statistik. Untuk mengolah dan menganalisis data, ada dua macam statistik, yaitu statistik dekriptif dan statistik inferensial. Statistik dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan

variabel penelitian melalui pengukuran. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat penyamarataan. Agar data dapat dikelompokkan secara baik, perlu dilakukan kegiatan awal sebagai berikut :

- a) Editing terhadap kuesioner yang telah diisi yaitu mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner tersebut misalnya adanya ketidak serasian (*in-consistency*) di dalam pengisian kuesioner.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan yaitu :

1. Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.
 2. Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan.
 3. Konsistensi jawaban responden.
- b) Coding yaitu pemberian angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom tertentu yang menyangkut keterangan tertentu pula atau proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama. Tujuan adalah untuk menyederhanakan jawaban.
- c) Scoring yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diterima dari responden (J. Supranto, hal 402, 2003), yaitu :
- 1) Untuk jawaban sangat setuju mendapat skor 5.
 - 2) Untuk jawaban setuju mendapat skor 4.
 - 3) Untuk jawaban ragu-ragu atau netral mendapat skor 3.
 - 4) Untuk jawaban tidak setuju mendapat skor 2.
 - 5) Untuk jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 1.

d) Tabulating yaitu penggolongan data atas jawaban-jawaban dengan teratur dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat hubungan atau pengaruh antara-antara variabel-variabel yang telah ada. Dari berbagai analisa kuantitatif diatas peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik scoring untuk memberi nilai jawaban kuesioner.

3.7 Metode Analisis Data

Hasil penelitian atau kesimpulan yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil kesimpulan tergantung pada kualitas data dan variabel yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indriantoro dan Supomo, dalam Hetty 2017).

3.7.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2013:52).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom

$(df)=n-2$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif mK butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013:53).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2013:47).

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013:96). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket: Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Good Governance*

X_2 = Pengendalian Intern

X_3 = Budaya organisasi

X4 = Gaya Kepemimpinan

β_1 = Koefisien regresi variabel *Good Governance*

β_2 = Koefisien regresi variabel Pengendalian Intern

β_3 = Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi

β_4 = Koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan

e = *Error*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:34). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot*.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Imam Ghazali, 2009). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Imam Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

3.7.4 Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen yaitu *good governance*, pengendalian intern, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah.

3.7.5 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Imam Ghozali, 2006). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat koefisien korelasi parsial.

